

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Dan Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Paparan data merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan analisis kemampuan guru pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut yang berkaitan dengan judul peneliti:

Pada tanggal 12 November 2020 peneliti melakukan kunjungan pertama Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08:00 WIB. Peneliti memasuki ruang guru dan ruang kepala sekolah MI Bendiljati Wetan. Peneliti sebelum mewawancarai kepala sekolah meminta izin terlebih dahulu dan sekaligus menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang profil madrasah, visi, misi dan tujuan serta data siswa dan data guru.

Pada tanggal 18 Januari 2021, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada kepala sekolah. Seputar latar belakang berdirinya sekolah. Kemudian bapak Moh. Turmudzi, S.Pd.I menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung beliau mengatakan bahwa:

Pendiri Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan adalah KH. Abdul Majid pemuda NU pada 2 Mei 1969 sekitar 52 tahun yang lalu akan tetapi di mulai tahun ajaran baru pada 2 Januari tepatnya pada tahun berikutnya pada tahun 1970. MI Bendiljati berbasis NU, sebenarnya nama MI Bendiljati Wetan Sumbergempol adalah MINU (Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda) dengan berjalannya waktu dari masa ke masa MI Miftahul Huda lebih familiar di sebut MI Bendiljati Wetan karena satu satunya Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Bendiljati Wetan dan selain itu secara Administrasi pada saat pengajuan operasional sekolah telah disahkan di pusat menjadi MI Bendiljati Wetan hingga saat ini. Pada mulanya yang menamai Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda adalah KH. Asrori Ibrahim pondok panggung yang pada saat itu

beliau menjadi Rois syuriah NU. Hingga saat ini MI Bendiljati Wetan menjadi Madrasah Ibtidaiyah swasta yang selalu unggul di bidangnya.¹

1. Kemampuan Guru Pada Kompetensi pedagogik dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran tematik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan dan Kemampuan guru dalam mengajar tematik pada pandangan kepala Madrasah MI Bendiljati Wetan. Kemudian kepala sekolah menjawab:

“Bahwa pembelajaran tematik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sudah baik dari penyampaian guru ke murid akan tetapi kurangnya media pembelajaran dan alat peraga edukatif dan kekreatifitasan guru dalam membuat media. sebelum adanya pembelajaran tematik para guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan sudah melakukan pelatihan terkait pembelajaran tematik pada awal-awal adanya pembelajaran tematik guru dan siswa belum terbiasa terkesan membingungkan akan tetapi dengan berjalannya waktu dirasa pembelajaran tematik sangat mudah di ajarkan kepada murid dan guru pun mampu memahami terkait pembelajaran tematik serta mampu memahami menghubungkan keterkaitan mata pelajaran satu dan mata pelajaran yang lainnya dengan baik. Menurut pandangan saya secara keseluruhan ibu bapak guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan baik secara mengajar hanya saja kurangnya kreativitas dalam penyampaian pembelajaran tematik.”²

Kemudian peneliti bertanya lagi Bagaimana kemampuan guru pada kompetensi Pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dalam pembelajaran tematik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan kemudian bapak MOH.Turmudzi S.Pd.I Menjawab:

¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak MOH.Turmudzi,SPd.I pada tanggal 18 Januari 2021 Pukul 09:30 WIB di ruang kepala sekolah

² Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak MOH.Turmudzi,SPd.I pada tanggal 18 Januari 2021 Pukul 10:00 WIB di ruang kepala sekolah

“Menurut saya kemampuan guru pada kompetensi pedagogik guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sudah cukup baik secara keseluruhan guru-guru mampu mengelola proses pembelajaran tematik secara baik dan terarah. interaksi yang di bangun oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan juga sudah cukup membangun dengan baik. Yang kedua kompetensi profesional dalam mengajar pembelajaran tematik saya berpendapat dengan apa yang saya lihat guru-guru yang ada disini sebagian besar guru guru mempunyai keterampilan masing-masing di bidangnya ada yang sangat mampu dalam menguasai materi sehingga sangat mudah dan cakap dalam memberikan materi serta memahami peserta didik dengan baik. Ada guru yang mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam.dan mampu menguasai standar kompetensi (SK) pelajaran Kompetensi Dasar (KD) Pelajaran dan dari tujuan pembelajaran itu sendiri yang di ampu. Serta guru guru disini mampu memanfaatkan teknologi yang seadanya di sekolahan ini. Yang ketiga kompetensi kepribadian dalam mengajar pembelajaran tematik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan saya rasa seluruh guru yang ada di madrasah ini sangat mampu menanamkan kepribadian melalui pembelajaran tematik yang berkaitan dengan karakter personal berakhlak mulia, disiplin jujur rendah hati serta mencontohkan dengan kehidupan sehari hari di lingkungan madrasah ini sendiri dengan piket berdoa sebelum belajar, memberi salam kepada guru, menanamkan kebiasaan sholat duha di Madrasah. Dan yang terakhir sosial kompetensi sosial, menurut saya sangat berkaitan dengan keterampilan komunikasi bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, orangtua siswa, dan guru. Dan guru-guru yang ada disini mampu menanamkan serta mencontohkan bahkan dalam pembelajaran tematik selalu menghubungkan dengan kehidupan realita dengan mengajarkan siswa berbicara dengan sopan bercakap dengan sesama yang lebih muda dan tua harus saling menghormati menumbuhkan interaksi antar anak-anak guru sellal membagi kelompok agar siswa mampu bekerjasama dan berinteraksi dengan baik sesama teman sebaya yang ada di kelas, dan guru mampu membangun itu semua dengan baik.”³

Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan terkait pembelajaran tematik yang ada di MI Bendiljati Wetan dan bagaimana cara beliau dalam mengajar pada

³ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak MOH.Turmudzi,SPd.I pada tanggal 18 Januari 2021 Pukul 11:05 WIB di ruang kepala sekolah

pembelajaran tematik kepada siswa bapak Muhammad Masroni M,Pd,I pun menjawab bahwa:

“Pembelajaran tematik yang ada di MI Bendiljati Wetan dirasa cukup baik dan seperti pada umumnya, dan dirasa guru guru disini sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi terkait komponen penguatan materi dengan cakupan nilai karakter masih belum tampak dan dicapai oleh semua guru. hanya beberapa guru saja yang mampu mencapai. Di MI Bendiljati Wetan keseluruhan Guru sudah melaksanakan pendidikan karakter dan dalam bentuk aktivitas dan keteladanan seperti kedisiplinan mengajak berdoa untuk mengembangkan nilai-nilai religius dan beberapa kegiatan untuk mengembangkan kedisiplinan semua guru sudah mampu menerapkan. Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Disini saya rasa guru guru yang ada disini mampu menanamkan dan menstimulasi anak-anak memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya sendiri.”⁴

Peneliti bertanya kembali kepada bapak Muhammad masroni, M.Pd. Bagaimana kemampuan guru pada kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan? Bapak Muhammad masroni, M.Pd. Menjawab bahwa:

“Pada dasarnya pembelajaran tematik mempunyai implikasi pada siswa terutama dalam proses belajar mengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan siswa disini lebih aktif dalam pembelajaran jika pengemasan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh kami para guru yang terencana dengan baik dan terlaksana dengan baik. Kompetensi guru dalam pembelajaran, menurut saya menjadi faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya terlebih pada pembelajaran tematik. Saya melihat kompetensi pedagogik pada kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran tematik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan teruntuk saya sendiri sebagai pengajar terkadang masih mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi pedagogik dalam mengajar pembelajaran tematik terkhusus

⁴ Wawancara guru pengampu pembelajaran tematik, Bapak Muhammad Masroni,MPd.I pada tanggal 18 Januari 2021 Pukul 11:30 WIB di ruang kepala sekolah

dalam mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikarenakan siswa suatu bentuk kelompok yang banyak jika harus memahami satu persatu belum mampu. Saya rasa jika dinilai dari secara umum siswa baru saya sebagai guru mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didik di kelas secara keseluruhan atau secara umum. Dan dalam kompetensi pedagogik terkait mengatur kelas saya rasa tidak cuma saya saja seluruh guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati secara umum mampu dalam mengelola kelas dengan baik kendala pun tidak banyak jadi saya rasa mudah dan gampang bukan suatu hal yang sulit.

Selain itu, dalam kompetensi pedagogik yaitu salah satunya membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik misal seperti halnya pembelajaran tematik pada pembelajaran yang berkaitan ada satu materi yang tidak bisa dipahami peserta didik. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kekurangan siswa pada salah satu sub tema yang kurang dipahami adanya suatu kesulitan karena jika dituntut untuk mengamati satu persatu siswa dirasa saya dan guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan belum begitu mampu dalam mengetahuinya namun ada beberapa guru yang mampu.

Peneliti bertanya kepada bapak Muhammad Masroni, M.Pd, Bagaimana kemampuan guru pada kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, Beliau menjawab bahwa:

“Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.”

Menurut guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tidak ada hambatan, karena guru hanya menyesuaikan dengan kurikulum yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Guru membuat rencana pembelajaran setiap hari, biasanya guru membuat RKH di rumah dan di sekolah. Agar memotivasi anak dalam belajar, guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik untuk anak. Sebelum anak masuk ke dalam kelas guru sudah terlebih dahulu mensetting kelas. Guru juga mempersiapkan anak secara fisik dan mental sebelum belajar.

Menurut ibu Bapak Moh.Turmudzi,S.Pd.I yang bertugas sebagai kepala Madrasah. perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar guru dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan benar serta sesuai dengan kebutuhan anak adalah dengan melakukan pembinaan kepada guru setiap minggunya.

“Setiap sebulan sekali kepala Madrasah akan memantau masing-masing kelas untuk mengecek Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat oleh guru, apakah sudah sesuai dengan program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan.”⁵

⁵ Wawancara kepala Madrasah MI Bendiljati wetan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI BENDILJATI WETAN
 Kelas / Semester : 1 / 1
 Tema : Kegiatanku (Tema 3)
 Sub Tema : Kegiatan Pagi Hari (Sub Tema 1)
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan bercakap-cakap siswa mampu memeragakan ungkapan permintaan tolong dengan tepat.
- Dengan menggunakan benda-benda konkret/gambar, siswa dapat mengelompokkan benda sesuai dengan bilangan 11 sampai dengan 20 yang ditentukan, dengan tepat.
- Dengan menggunakan lembar latihan soal siswa mampu menuliskan lambang bilangan 11 sampai dengan 20 dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa dan surah Pendek di rumah masing masing (Orientasi) 2. Mengajukan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Orientasi)	15 menit
Kegiatan Inti	A. Apa Lakukan 1. Lela siswa diminta kegiatan bercakap-cakap di rumah bersama orangtua di rumah memberi contoh ungkapan permintaan tolong yang bisa diaplikasikan baik di rumah maupun di sekolah. (Creative and Innovation) 2. Siswa di minta mengamati gambar dan menghitung jumlah gambar dalam bilangan angka 3. Setelah selesai guru meminta siswa melakukan refleksi kegiatan yang telah mereka lakukan. B. Apa Berlatih Problem Posing 4. Siswa di minta mengamati gambar dan menghitung jumlah gambar dalam bilangan angka 5. Siswa diminta mengerjakan Latihan penjumlahan siswa	110 menit
Kegiatan Penutup	1. Sebagai penutup siswa diminta melakukan refleksi kegiatan dengan 15 pertanyaan guru. 2. Siswa diminta membaca doa masing masing di rumah	15 menit
REFLEKSI DAN KEMERDEKAAN		
Refleksi pencapaian siswa/formasi asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketepatan proses pembelajaran dan perbaikan		
ASSESSMENT (PENILAIAN)		
Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (lihat Lampiran)		

1. Penilaian Sikap :

1. a. Observasi selama kegiatan

No	Nama siswa	Perubahan tingkah laku
		Sangat Ekstrem dan sering Peranya diri
		Sedang Ekstrem
		Kurang Ekstrem
		Normal
		Lebih dari normal
		Ekstrem
		Sangat Ekstrem

1. b. lembar penilaian diri

Lembar Penilaian Diri

Nama : _____
 Kelas : _____
 Kegiatan : _____
 Tanggal : _____

Beri tanda cek (v) untuk setiap pernyataan yang paling menggambarkan sikapmu. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Sikap	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Mau berakrabat					
2	Beracora sesuai tempat					
3	Beracora dengan teman					

2. Penilaian Pengetahuan:

2. a. Tes tertulis

Contoh penilaian tertulis:

Cara penilaian:
 Skor penilaian : 100
 Penilaian: Skor yang diperoleh x 100
 Skor maksimal

Contoh:

Setiap jawaban benar akan mendapat nilai 2. Jadi, skor maksimalnya adalah
 $2 \times 5 = 10$.
 Jika siswa hanya menjawab dengan benar 3 soal, maka nilainya adalah sebagai berikut:
 $\frac{2 \times 3}{2 \times 5} \times 100 = 60$

Gambar 2 : bentuk kompetensi Pedagogik guru mampu membuat RPP

2. Kemampuan Guru Pada Kompetensi Profesional dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan “pembelajaran dengan melakukan” untuk menggantikan cara mengajar, dimana guru yang

berbicara dan peserta didik yang mendengarkan. Dalam suasana seperti ini, peserta didik dituntut untuk lebih terlibat dalam hal memecahkan masalah, mencari sumber informasi, data evaluasi, serta menyajikan dan mempertahankan prestasi kerja yang dilakukan kepada teman sejawat dan guru yang mengampu mata pelajaran tersebut khususnya pada pembelajaran tematik.

Peneliti bertanya kepada bapak Muhammad Masroni, M.Pd. Bagaimana kemampuan guru pada kompetensi Profesional dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Bapak Muhammad masroni, M.Pd. Menjawab bahwa:

“Menurut saya kompetensi profesional terkhusus pada pembelajaran tematik adanya kecakapan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru apalagi diarahkan dan terkhususkan pada pembelajaran tematik yang notabene banyak mata pelajaran yang dipadukan dalam tematik perlunya kami sebagai seorang guru harus mampu mengetahui terlebih dahulu pengetahuan pengetahuan di dalam sub tema subtema yang ada di pembelajaran tematik. Sangat diperlukan juga keterampilan dalam mengajarkan pembelajaran tematik bagaimana saya sebagai guru mampu memberikan hal hal baru terampil dalam membuat media pembelajaran. Meskipun sederhana terampil dalam membuat alat peraga dan media pembelajaran agar pembelajaran tematik tersampaikan dengan baik. Dapat disimpulkan saya mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati ini saya merasa mampu dalam penerapan kompetensi guru pada profesional ini terkhusus pembelajaran tematik. Sebagian besar guru Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan sudah mampu mengembangkan kompetensi terlebih dalam membuat media pembelajaran meskipun terbilang sederhana akan tetapi guru-guru sudah melakukan dengan baik dan terarah serta sinkron antara media pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.”



Gambar 3: Guru mengajarkan siswa membuat media pembelajaran tematik

Dari gambar di atas bahwa, guru mampu mengimplementasikan kompetensi profesional dengan memanfaatkan media pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran dan bentuk keprofesionalan guru pada pembelajaran tematik sangat terlihat jelas. Dengan begini siswa lebih fokus dan terarah serta siswa tidak mudah bosan di setiap pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Dengan demikian guru kreatif dan inovatif dalam memberikan media pembelajaran bahkan alat peraga edukatif sekalipun siswa cenderung lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Khususnya pembelajaran tematik dengan demikian guru bisa dikatakan guru yang profesional dan mampu mengimplementasikan kompetensi guru.

Seperti halnya yang disampaikan kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan, guru juga menyiapkan beberapa metode pembelajaran agar anak tidak bosan pada saat pelaksanaan pembelajaran agar anak lebih mudah menangkap apa yang ingin disampaikan oleh guru, dan agar anak terlatih untuk berfikir serta terbiasa menjawab pertanyaan dari guru. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu metode bercerita dan metode tanya jawab. Biasanya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak mengetahui tujuan dari kegiatan yang mereka lakukan. Guru juga memberikan perhatian kepada setiap anak, dengan cara menemani anak secara bergantian pada saat anak melakukan kegiatan.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional itu sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, serta pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan (proses pembelajaran) dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat

mempengaruhi proses pembelajaran dan guru harus mampu melaksanakan itu semua. Proses pembelajaran merupakan terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah serta agar tujuan pembelajaran tercapai khususnya pembelajaran tematik. Seperti halnya bapak Muhammad masroni M.Pd. berkata bahwa:

“Proses pembelajaran mengharuskan guru mampu untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa melalui motivasi. Sebagai guru di setiap proses pembelajaran harus mampu memberikan dorongan serta semangat kepada para siswa yang di didiknya, terkhusus pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Tema yang di maksud adalah gagasan pokok ataupun pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan dan adanya pemanduan antara pelajaran satu dengan yang lain. Dengan begitu penguasaan konsep semakin baik. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri ,yaitu berpusat kepada siswa proses yang saya lakukan sebagai guru dalam proses pembelajaran tematik yaitu yang pertama implikasi saya haru kreatif baik dalam menyampaikan kegiatan belajar untuk siswa, juga dalam hal memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengatur supaya pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik bermakna serta menyenangkan dan tidak membosankan.”

Begitu juga yang disampaikan oleh salah satu Ibu guru yang bernama Ibu Juriyah, S.Pd.SD bahwasanya terkait proses kemampuan guru mengajar pada pembelajaran Tematik, yaitu:

“Yang namanya proses itu kan jalan dimana kemampuan guru dalam mengajar terlebih pada pembelajaran tematik. Hal pertama saya sebagai guru yang saya lakukan dalam mengenalkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mudah. Jadi begini kita bicara soal proses mengajar pembelajaran tematik, pada pembelajaran tematik ini bahwa saya seorang guru harus mampu melaksanakan pengajaran dengan optimal dan mampu membuat rancangan

pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai transfer informasi kepada peserta didik dari pengajar ataupun guru. Proses pembelajaran ini merupakan hal yang tidak mudah bagi saya sebagai guru mungkin ada beberapa guru yang bisa, guru perlu keterampilan mengajar yang mumpuni sebenarnya sehingga siswa dapat belajar dan terlibat dan tidak semua guru mampu melakukan hal tersebut. Saya bisa sebutkan proses apa saja yang sudah saya lakukan sebagai guru yaitu:”

Sebagai guru mampu membuat siswa mempunyai keterampilan dalam bertanya, caranya dengan memberikan stimulus agar siswa terdorong untuk bertanya. Hal itu dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran tematik. Selain itu saya sebagai guru harus mampu memberikan penguatan di saat kondisi proses pembelajaran seperti memberikan semangat motivasi dan pujian. Menurut saya hal itu dapat menumbuhkan konsistensi dalam belajar dengan baik.

Selain itu juga mampu membuat variasi stimulus, variasi dalam konteks belajar mengajar merujuk pada tindakan guru yang disengaja atau secara spontan dengan tujuan untuk mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini yang sangat penting saya sebagai guru pastinya mampu menjelaskan pembelajaran di setiap sub tema yang ada di pembelajaran tematik. Keterampilan dalam menjelaskan materi mampu juga secara tidak langsung menyajikan informasi yang terorganisir secara sistematis sebagai satu kesatuan sehingga peserta

didik dapat memahami dengan mudah apalagi ini konteksnya pada pembelajaran tematik.

Saya yakin tidak hanya saya semua guru pasti bisa dan wajib memiliki kemampuan ini. Dalam proses mengajar yaitu mampu menutup pembelajaran dengan mempersiapkan penutup dan pembuka pembelajaran dengan menyesuaikan sub tema pada hari itu dan di sambungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian bapak Muhammad Masroni, M.Pd. Juga menambahkan. Selain hal tersebut ada lagi terkhusus ini pembelajaran tematik yaitu saya sebagai guru mampu membimbing diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok merupakan salah satu variasi kegiatan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir diskusi membuat siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui proses yang memberi kesempatan berpikir dan berinteraksi sosial serta berlatih sikap positif pada perbedaan pendapat dan membangun kerja sama kelompok.

3. Kemampuan guru pada Kompetensi Kepribadian dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Peneliti bertanya kembali kepada bapak Muhammad masroni, M.Pd. Bagaimana kemampuan guru pada kompetensi kepribadian dalam

pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Bapak Muhammad Masroni, M.Pd. Menjawab bahwa:

“Kompetensi kepribadian saya rasa semua guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sudah menerapkan kompetensi ini apalagi sekolahan ini berbasis islam, kompetensi kepribadian salah satu kompetensi yang paling dikuasai di Madrasah Ibtidaiyah bendiljati wetan menampilkan diri sebagai guru yang mempunyai pribadi berakhlak mulia teladan bagi peserta didik menjunjung tinggi kode etik profesi guru menunjukkan etos kerja tanggung jawab yang tinggi dalam mengajar khususnya pada pembelajaran tematik tanggung jawab untuk memahami peserta didik dengan baik dan benar.”

Sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang banyak dalam melakukan kewenangan profesional sebagai guru. Guru dituntut mampu memiliki kemampuan yang beragam itu sebabnya guru harus memiliki kompetensi seperti kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial seperti halnya peneliti mewawancarai guru di Madrasah Ibtidaiyyah Bendiljati Wetan terkait kompetensi dalam memberikan pembelajaran Tematik.

Menurut Moh Turmudzi S.Pd.I diwajibkan bahkan di haruskan terkhusus para pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan:

“Saya mengamati yang pastinya bahwa semua guru memiliki kompetensi meskipun tidak semua kompetensi guru mampu menerapkan yang pastinya salah satu kompetensi guru mampu. Pendidikan Madrasah disini sangat menekankan kompetensi kepribadian dengan alasannya, Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis Islam sangat menekankan nilai moral akhlak dan kepribadian yang baik yang dapat dicontohkan melalui sikap guru dan bisa diimplementasikan dengan pembelajaran tematik. Saya sangat bangga tentunya guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah sangat mampu mengimplementasikan kompetensi kompetensi salah

satunya kompetensi kepribadian, karna kompetensi kepribadian menurut saya pribadi suatu hal pokok untuk mencapai kompetensi kompetensi yang lainnya.”

Peneliti bertanya kembali kepada bapak Muhammad masroni, M.Pd. Bagaimana kemampuan guru pada kompetensi kepribadian dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Bapak Muhammad Masroni, M.Pd. Menjawab bahwa:

“Kompetensi kepribadian saya rasa semua guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sudah menerapkan kompetensi ini apalagi sekolahan ini berbasis islam, kompetensi kepribadian salah satu kompetensi yang paling dikuasai di Madrasah Ibtidaiyah bendiljati wetan menampilkan diri sebagai guru yang mempunyai pribadi berakhlak mulia teladan bagi peserta didik menjunjung tinggi kode etik profesi guru menunjukkan etos kerja tanggung jawab yang tinggi dalam mengajar khususnya pada pembelajaran tematik tanggung jawab untuk memahami peserta didik dengan baik dan benar.”

4. Kemampuan Guru pada Kompetensi Sosial dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

Peneliti bertanya kembali kepada bapak Muhammad Masroni, M.Pd. Bagaimana kemampuan guru pada kompetensi sosial dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan. Beliau menjawab bahwa:

“Menurut saya, mengembangkan potensi sosial siswa merupakan sebuah amanat untuk saya sebuah amanat yang diemban oleh semua guru tidak hanya saya saja yang dikembangkan. Salah satunya pembelajaran tematik, sebuah proses pembelajaran kompetensi sosial siswa saya dalam menanamkan kepada siswa siswa saya dengan mengajarkan melalui pembelajaran tematik biasanya di setiap subtema ada tugas yang mengharuskan seluruh siswa bekerja sama dan berkelompok. Dari situ

saya mampu sebagai guru dalam melaksanakan kompetensi saya sebagai guru dalam ranah sosial. Akan berdampak baik kepada peserta didik dengan kemampuan saya sebagai guru, salah satunya siswa mampu mengelaborasi dan menentukan langkah-langkah dalam pemecahan masalah. Seperti halnya di pembelajaran tematik siswa sering dihadapkan beberapa soal untuk memecahkan masalah dalam soal. Dan selain itu juga mampu menetapkan pilihan-pilihan terhadap capaian yang sudah diperoleh dari setiap situasi atau lingkungan yang dihadapi mampu berkomunikasi dengan teman kelas dengan baik. dan saya sebagai guru mampu mengubah anak-anak siswa di kelas dengan saya menerapkan metode berkelompok pada pembelajaran tematik dari siswa yang tertutup menjadi terbuka dengan teman-temannya saya rasa setiap guru mempunyai trik sosial di dalam pengajaran khususnya pada pembelajaran tematik di setiap subtema. Selain itu, saya mengajarkan nilai sosial saat mengerjakan pembelajaran tematik bahwa jika sedang mengerjakan tugas tidak diperbolehkan mencontek berisik dan tidur bertujuan dalam meningkatkan kedisiplinan.”



Gambar 3: Bapak Masroni sedang mengawasi murid mengerjakan soal menegur siswa yang mencontek dan ribut

Dari gambar di atas bahwa guru memiliki kemampuan pada kompetensi sosial pada gambar di atas bapak Masroni senantiasa memperingati serta menegur peserta didik yang dalam melaksanakan ujian maka akan timbul nilai sosial dan kesadaran siswa tentang kedisiplinan seperti di sub tema pada pembelajaran tematik yang menjelaskan kedisiplinan.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Tentang kemampuan Guru Pada Kompetensi Pedagogik dalam pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

- a. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda itu implementasi pada kompetensi pedagogik. Kemampuan guru sangat di perlukan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Tematik khususnya pada kompetensi Pedagogik.
- b. Guru yang ada di MI bendiljati wetan memiliki kelengkapan sebagai guru yaitu data absen dan RPP
- c. Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan secara keseluruhan memiliki kemampuan di bidangnya dalam memberikan pembelajaran Tematik.
- d. Guru mampu mengimplementasikan di setiap sub tema pembelajaran tematik dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- e. Guru mampu memberikan media pembelajaran yang berbeda pada saat proses pembelajaran tematik.
- f. Guru mampu menghubungkan materi yang adai di pembelajaran tematik dengan selaras dan menyatu.

- g. Guru kesulitan dalam menghadapi pembelajaran tematik yang ada beberapa sub mata pelajaran sulit di padukan dengan media biasanya guru yang berusia di atas 38 tahun.

2. Temuan Tentang Kemampuan Guru Pada Kompetensi Profesional Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

- a. Guru Mmapu Mengeimplementasikan Kompetensi Profesional dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran dan itu adalah bentuk keprofesionalan guru pada kompetensi profesional di MI Bnediljati wetan sudah mampu menerapkan meskipun dengan cara yang sedrhana.
- b. Proses pembelajaran Tematik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati wetan terlaksana kondusif dibuka dan di tutup layaknya pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran mengharuskan guru mampu untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa melalui motivasi sebagai guru.

- d. Pada proses pembelajaran tematik guru mampu untuk kreatif baik dalam menyampaikan kegiatan belajar untuk siswa, juga dalam hal memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengatur supaya pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik bermakna.
- e. Beberapa guru mampu memberikan media pembelajaran serta alat peraga edukatif yang di tampilkan pada sub Tema Pembelajaran Tematik.

3. Temuan Tentang Kemampuan Guru Pada Kompetensi Kepribadian dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

- a. Semua guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sudah menerapkan kompetensi ini apalagi sekolah ini berbasis islam, kompetensi kepribadian salah satu kompetensi yang paling dikuasai di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati WetanKemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Semua guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sudah menerapkan kompetensi ini apalagi sekolah ini berbasis islam, kompetensi

kepribadian salah satu kompetensi yang paling dikuasai di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan.

- c. Setiap sub tema yang ada di pembelajaran Tematik yang berkaitan dengan kepribadian siswa guru mampu mengimplementasikan dalam kehidupan nyata.
- d. Guru mampu menanamkan nilai-nilai pembelajaran di setiap sub Tema pembelajaran Tematik agar meneumbuhkan Kepribadian siswa yang baik.

4. Temuan Tentang Kemampuan Guru Pada Kompetensi Sosial dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

- a. Di setiap Pembelajaran Tematik Guru Mampu Mengimplementasikan kompetensi Sosial dengan cara membuat tugas kelompok khususnya pembelajaran Tematik agar siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik.
- b. Di setiap sub Tema pembelajaran Tematik guru menanamkan nilai-nilai sosial yang terkandung pada suatu Pembelajaran IPS yang dimasukkan di dalam pembelajaran Tematik dan memberikan contoh di kehidupan sehari-hari.

- c. Di MI Bendiljati Wetan menerapkan sistem Gotong royong antara siswa dan guru untuk menumbuhkan nilai sosial pada Peserta didik dan saling bekerja sama dalam bergotong royong.